

PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

THE INFLUENCE OF CONDITIONING READ AGAINST THE NARRATIVE ON WRITING SKILLS OF LEARNING ENGLISH ELEMENTARY SCHOOL

Siti Melia^{1a}, Helmi¹, Abdul Kholik²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Siti Melia, Email: sitimelia14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of reading habituation on narrative writing skills in Indonesian subjects in class VI SDN Pasir Angin 02. This study uses a quantitative approach, is functional relationship, with ex post facto research and simple regression analysis tools, while the number of respondents 41 people.. The collected research data obtained using interview techniques, the now, test results, and observations. The results showed that there was no significant effect between reading comprehension of narrative writing skills on Indonesian subjects in class VI SDN Pasir Angin 02, this was because reading habit of the sixth grade students at SDN Pasir Angin 02 was still not good enough, besides reading habits of new students applied in SDN Pasir Angin 02 for one semester so that it has not run optimally.

Keywords: Narrative, Reading Habit Writing Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Pasir Angin 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bersifat hubungan fungsional, dengan jenis penelitian *ex post facto* dan alat analisis regresi sederhana, adapun jumlah responden sebanyak 41 orang. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan melalui wawancara, angket, hasil tes, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Pasir Angin 02, hal ini disebabkan karena pembiasaan membaca siswa kelas VI di SDN Pasir Angin 02 masih tergolong kurang baik, dan baru diterapkan di SDN Pasir Angin 02 selama satu semester sehingga belum berjalan dengan maksimal.

Kata kunci : Keterampilan Menulis Narasi, Pembiasaan Membaca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan fondasi dasar pada keterampilan bahasa Indonesia. dengan membaca seseorang lebih mudah “melihat” dan “memahami” apa yang seorang guru, dosen, dan sebuah buku sampaikan. Adapun manfaat yang didapat dari membaca yaitu informasi yang baru mengenai dunia sekitar, baik itu informasi negara lain, prestasi seseorang maupun pengalaman-pengalaman masa lalu atau tempat-tempat bersejarah. Untuk menjadikan lebih mudah peserta didik mengetahui inti atau bagian yang pokok dari suatu bacaan, maka ia perlu menuliskan kembali informasi yang sudah diperolehnya.

Keterampilan menulis dapat peningkatan aspek intelektual peserta didik. berdasarkan PERMENDIKNAS No 23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa SD (PERMENDIKNAS, 2016)

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang paling utama yang harus dikuasai, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dikedua keterampilan tersebut. Permasalahan dalam membaca adalah penguasaan pembendaharaan kata yang minim sehingga mengakibatkan seseorang tidak mengerti apa yang dibacanya, ia harus mengulang kembali bacaan yang telah dibacanya, Maka pembiasaan membaca menjadi pokok utama dalam menambah wawasan terutama dalam penguasaan pembendaharaan kata (Maritnis 2013) Permasalahan lain dalam membaca adalah keinginan dalam baca siswa yang rendah, menurut salah satu penelitian UNESCO berkenaan dengan minat baca pada tahun 2014 yang menjelaskan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca 27 lembar buku saja dalam setahun. Didukung dengan penelitian dari studi “*Most Litterned Nation In the World*” yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 minat baca di Indonesia ada pada peringkat 60 dari 61 negara (Abdul Kholik, 2017). Sifat malas yang menjadi-jadi dikalangan anak-anak ataupun dewasa menjadi faktor penyebab rendahnya minat membaca. Selain membaca, permasalahan lain juga terdapat pada keterampilan menulis, dibuktikan dari penelitian dari Isah Cahyani (2012) bahwa kebudayaan menulis di Indonesia masih kurang karena menulis dianggap sulit dan membutuhkan bakat serta waktu, dibuktikan pada saat para siswa membuat tugas karangan, dalam hitungan 20 menit belum satu kalimatpun mereka tuangkan pada kertas, setelah hasil karangan diperiksapun masih banyak kesalahan pada pilihan kata, kalimat dan ejaan. Dari data tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan/observasi di SDN Pasir Angin 02, adapun permasalahan yang ditemukan antara

lain: 1)saat jam istirahat peserta didik jarang memanfaatkan waktunya untuk pergi ke perpustakaan; 2)peserta didik mengalami kesulitan pada materi kosa kata, membuat pantun, mengarang, dan pidato; 3)keterbatasan kosa kata peserta didik; 4)pemahaman membaca peserta didik kurang sehingga menghambat keterampilan menulis; Serupa dengan penelitian terdahulu mengenai minat membaca, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam satu bulan berarti hanya ada 375-750 murid yang berkunjung ke perpustakaan. Artinya kurang lebih 17,1% siswa yang berkunjung ke perpustakaan, serta metode pembelajaran yang kurang menarik (Ilham 2016).

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka pemerintah menjalankan suatu program yang bernama literasi, dimana peserta didik diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan (KEMENDIKBUD 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia SD”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa SD kelas VI

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

penelitian *kuantitatif* bersifat *hubungan fungsional*, jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan *analisis regresi sederhana*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SDN Pasir Angin 02 yang beralamat di Jalan Pasir Angin Gadog Rt 03/01 Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Yang sudah terlaksana dari bulan Januari sampai bulan Mei 2018, dimulai dari peneliti melakukan observasi untuk studi pendahuluan sampai penyusunan laporan selesai.

Variabel Penelitian

Terdiri dari variabel bebas (pembiasaan membaca) dan variabel terikat (keterampilan menulis narasi)

Definisi konseptual

Pembiasaan membaca merupakan suatu cara seseorang untuk mendapatkan informasi secara verbal, karena pada hakikatnya membaca merupakan sesuatu yang rumit, maka perlu adanya pembiasaan membaca dengan cara terus latihan secara continue, tujuannya untuk menambah pembendaharaan kosa kata sehingga saat membaca tidak akan kesulitan lagi untuk mengerti benar isi bacaan tersebut.

Keterampilan menulis narasi adalah kecakapan seseorang dalam menceritakan suatu peristiwa yang sudah berlaku (tentang suatu peristiwa) dalam kurun waktu tertentu melalui lambang-lambang tulisan dengan berdasarkan aturan yang berlaku dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, hingga pembaca seolah-olah terlibat ke dalam peristiwa tersebut.

Definisi Operasional

Pembiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan berupa aksi membaca bersama siswa yang dibimbing oleh guru yang didasarkan pada program pemerintah oleh KEMENDIKBUD tentang menumbuhkan budi pekerti, dimana dalam program tersebut siswa diwajibkan melaksanakan literasi membaca. Untuk mengetahui pembiasaan membaca siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02, peneliti menyebarkan angket yang berjumlah 23 soal pernyataan dan di isi oleh semua murid kelas VI.

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan menulis siswa kelas VI dalam meringkas cerita yang dibaca berdasarkan urutan peristiwa. Nilai keterampilan menulis narasi didapat dari nilai harian siswa oleh guru di SDN Pasir Angin 02.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02 Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor, yang berjumlah 41 orang. Dengan sampel penelitian berjumlah 41 orang. Menggunakan teknik *nonprobability* sampel jenis *sampel jenuh*, yang penentuannya semua bagian populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Meliputi **wawancara** sebagai studi pendahuluan permasalahan yang ditemukan dilapangan, serta jumlah dan keadaan responden. **Angket**, untuk mengukur pembiasaan

membaca siswa. Hasil tes, untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa, tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dimana jawabannya berupa angka. Observasi ini menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur, peneliti tidak memakai instrument yang telah baku, namun hanya berupa tanda atau petunjuk pengamatan. Dan observasi, untuk mengetahui keadaan serta kelengkapan fasilitas sekolah.

Instrumen Penelitian

Angket

Angket dipakai untuk mengukur pembiasaan membaca siswa. Dimana indikator yang diperoleh dari buku panduan literasi tahap pembiasaan. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan *skala likert*. Agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Berikut kisi-kisi instrumen pembiasaan membaca:

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pembiasaan Membaca

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Pembiasaan Membaca	1) Ada aktivitas membaca 15 menit dalam hati.	1,2,3	3
	2) Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari disekolah	4	1
	3) siswa menulis kembali inti sari dari buku yang dibaca	5,6,7	3
	4) semua warga sekolah ikut serta membaca buku selama 15 menit	8	1
	5) Adanya perpustakaan sekolah	9,10,11,12	4
	6) terdapat sudut ruang baca disetiap kelas	13,14	2
	7) terdapat poster-poster bacaan di sekolah	15,16,17,18	4
	8) Ada bahan kaya teks di tiap-tiap kelas.	19	1
	9) terciptanya lingkungan yang kaya akan literasi membaca, seperti poster-poster bacaan mengenai kesehatan, kebersihan maupun kalimat motivasi	20,21,22	3
	10) keterlibatan public (orang tua, alumni, pengawas) dalam kegiatan literasi membaca	23,24	2
Total			24

Adapun penskoran skala likert untuk pembiasaan membaca sebagai berikut:

Tabel Skala Likert pada Variabel (X) Pembiasaan Membaca

No	Alternatif Jawaban	Nilai/skor Pernyataan
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Menurut Sugiyono (2013) Untuk menafsirkan jawaban dari hasil angket maka dilakukan pembuatan tabel kriteria penilaian dengan skala interval dengan menggunakan rumus Bakrie Siregar WMS (*Weight Means Scored*)

$$i = \frac{skt - skr}{v} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Keterangan:

- i = skala interval
- skt = skor tertinggi
- skr = skor rendah
- v = alternatif jawaban

Pemberian *score* seperti ini akan mendapatkan variasi jawaban yang bergerak dari 1 - 4 sehingga diperoleh interval antara 1 dan yang lain yaitu 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penafsiran

Interval Score	Kriteria
3,28 – 4,03	Sangat Baik
2,52 – 3,27	Baik
1,76 – 2,51	Kurang Baik
1 – 1,75	Sangat Tidak Baik

Hasil tes

Hasil tes didapat dari data guru, hasil tes ini diambil dari nilai harian siswa pada pelajaran bahasa Indonesia untuk penilaian keterampilan menulis.

Tabel 3.5

Kisi-kisi keterampilan menulis narasi

KD	Materi	Indikator
Membuat rangkuman dari naskah yang berupa kata asli dari pengarang yang dibaca atau yang didengar	Teks cerita pendek	Isi gagasan yang dikemukakan
		Organisasi isi
		tata bahasa
		Gaya: pilihan struktur dan kosakata
		Ejaan dan tata tulis

Berikut bobot nilai yang dipakai guru untuk memberikan nilai keterampilan menulis narasi siswa

Tabel 3.6

Rubrik nilai tiap komponen Keterampilan Menulis Narasi Siswa¹

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Isi hasil pemikiran ide yang dikemukakan	13-30
2.	Organisasi isi	7-20
3.	tata bahasa	5-25
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	4-15
5.	Ejaan dan penulisan	3-10

Adapun kriteria pemberian nilai keterampilan menulis narasi yang dipakai guru dikembangkan dari Burhan Nurgiantoro. Sebagai berikut: ²

Tabel 3.7

Rubrik tugas menulis narasi dengan pembobotan tiap komponen

No	Indikator	Kriteria penilaian	Skor	KET
1.	Ide/gagasan	1) Padat informasi, substansif, judul sesuai dengan tema, pengembangan tulisan lengkap, <i>setting</i> dikembangkan secara detail dan menarik, sesuai tema.	27-30	Sangat baik
		2) Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan terbatas, judul sesuai tema, <i>setting</i> dikembangkan secara detail namun tidak menarik, relevansi dengan tema tetapi kurang lengkap.	22-26	Baik
		3) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tulisan kurang, pengembangan <i>setting</i> cukup lengkap, judul tidak sesuai dengan tema.	17-21	Sedang
		4) Tidak berisi, tak ada substansi, tidak ada pengembangan tulisan, <i>setting</i> tidak lengkap dan tidak menarik, tidak ada judul.	13-16	Kurang

2.	Organisasi isi	<p>1) hasil pemikiran ide diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisir dengan baik, urutan logis, lengkap.</p> <p>2) Kurang terorganisir, gagasan utama terlihat, urutan logis, tetapi tidak lengkap</p> <p>3) Gagasan kacau, kurang terorganisir, terpotong-terpotong, urutan dan cara mengembangkan cerita tidak masuk akal</p> <p>4) Tidak terorganisir, tidak layak nilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>
3.	Tata bahasa	<p>1) Penggunaan tata bahasa bagus, pemilihan kata dan ungkapan yang bagus, menguasai pembentukan kata</p> <p>2) Penguasaan tata bahasa lumayan bagus, pilihan kata dan ungkapan terkadang kurang tepat tetapi tidak terdapat masalah</p> <p>3) Penggunaan tata bahasa tidak luas, banyak terjadi kekeliruan dalam pemilihan kata dan ungkapan sehingga dapat merusak arti sesungguhnya</p> <p>4) Penggunaan tata bahasa seenaknya, penguasaan kosa kata rendah, tidak layak nilai</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>
4.	Gaya: pilihan struktur dan pembendaharaan kata	<p>1) Konstruksi bagian-bagian tata bahasa pada kalimat kompleks, efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan pemakaian bentuk kebahasaan</p> <p>2) Konstruksi stuktur tata bahasa pada kalimat sederhana, efektif, ada kesalahan pada konstruksi, arti tidak kabur</p> <p>3) adanya kesalahan serius dalam susunan</p>	<p>22-25</p> <p>18-21</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p>

		kalimat, terdapat banyak kesalahan, makna membingungkan atau tidak bisa dipahami	11-17	Sedang
		4) Konstruksi kalimat tidak beraturan, tidak menguasai atauran sintaksis, banyak sekali kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	5-10	Kurang
5.	Ejaan dan penulisan	1) Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	5	Sangat baik
		2) Pemanfaatan kemampuan dalam mengembangkan kata agak canggih, pilihan kata dan pengungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak terjadi permasalahan	4	Baik
		3) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna sesungguhnya	3	Sedang
		4) Pemanfaatan potensi kata salah, penguasaan kosa kata rendah, tidak layak dinilai	2	Kurang

Uji Coba Instrumen

Uji Validasi

Penelitian menggunakan pengujian validitas konstruk dan pengujian validitas *judgment experts*.

Menggunakan uji korelasi *product moment*.

Reliabilitas Instrumen

Menggunakan model Crombach's Alpha, perhitungan menggunakan SPSS Statistic 21. Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai $\alpha > R_{\text{tabel}}$ data angket dinyatakan reliabel atau konsisten, dan sebaliknya data angket tidak reliabel jika nilai $\alpha < R_{\text{tabel}}$.

Tabel
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	24

Table diatas menunjukkan nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,904, kemudian nilai rtabel (N-2) 30-2=28 nilai rtabel dengan signifikansi 5%, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,374. Dengan demikian $\alpha > R_{\text{tabel}}$ atau $0,904 > 0,374$ artinya item-item angket pembiasaan membaca murid kelas VI bersifat reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Untuk penyajian data pada analisis ini menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiasaan_membaca	41	30	42	72	2396	58.44	1.024	6.554
Keterampilan_menulis_narasi	41	17	75	92	3341	81.49	.650	4.160
Valid N (listwise)	41							

Uji Prasyarat Analisis

Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah memenuhi prasyarat untuk dianalisis atau tidak.

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf $\alpha = 0.05$. Adapun pengambilan keputusan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 data berdistribusi normal, dan sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Dengan tingkat signifikansi, *alpha* 5% atau 0.05 maka suatu variabel memiliki hubungan liner dengan variabel lainnya jika nilai signifikansi (keadaan yang signifikan) nya lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Korelasi

Menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* . berfungsi untuk menyatakan kekuatan hubungan dan arah hubungan (tujuan) kedua variabel. Nilai korelasi (r) untuk kekuatan hubungan berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang menunjukkan arah yang sama dan negatif(-) yang menunjukkan arah yang berlawanan, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima, dan sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak.

Menentukan Persamaan Regresi

Menggunakan regresi linear sederhana, dimana regresi ini digunakan hanya untuk satu variabel bebas(x) dan satu variabel terikat (y).

Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (variabel X) mengetahui variabel terikat (variabel Y).

Uji T

Pengujian ini berfungsi untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah diantara dua kelompok data.fungsi lain dari uji t juga dapat digunakan untuk melakukan analisis apakah suatu data menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

Hipotesis Statistis

Adapun hipotesis statistik dalam kegiatan pengumpulan ini menurut Syofian (2015), yaitu:

$H_0 : \alpha = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan)

$H_a : \alpha \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data

1. Hasil analisis deskriptif pembiasaan membaca

Tabel Descriptive statistic Pembiasaan membaca

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pembiasaan_membaca	41	30	42	72	2396	58,44	1,024	6,554
Valid N (listwise)	41							

Data tersebut menunjukkan jumlah responden (N) untuk pembiasaan membaca sebanyak 41. Dengan nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 42 dan nilai siswa terbesar (Maximum) adalah 72. Rata-rata nilai (*Mean*) pembiasaan membaca murid kelas VI adalah 58,44 dengan standar deviasi sebesar 6,554.

2. Hasil analisis deskriptif keterampilan menulis narasi

Tabel 4.2.Descriptive Statistics Keterampilan menulis narasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Keterampilan_menulis_narasi	41	17	75	92	81,49	,650	4,160
Valid N (listwise)	41						

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) untuk keterampilan menulis narasi sebanyak 41. Dengan nilai siswa terkecil (*minimum*) dan nilai terbesar (*maksimum*) siswa adalah 92. nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 81,49 dengan standar deviasi sebesar 4,160.

Persepsi responden terhadap pembiasaan membaca

**Tabel 12. Rekapitulasi pembiasaan membaca siswa kelas IV SDN Pasir Angin 02
n = 41**

No	Indikator	Hasil Penilaian	Hasil Penafsiran
1	1) Adanya aktivitas 15 menit membaca dalam hati.	2,38	Kurang Baik
2	2) pembiasaan membaca 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dilakukan setiap hari	2,46	Kurang Baik
3	3) siswa menulis kembali inti sari dari buku yang sudah dibaca	2,63	Baik
4	4) semua warga sekolah ikut serta membaca buku selama 15 menit	1,71	Sangat Kurang Baik
5	5) Adanya perpustakaan sekolah	2,51	Kurang Baik
6	6) terdapat sudut ruang baca disetiap kelas	2,84	Baik
7	7) terdapat poster-poster bacaan di sekolah	2,45	Kurang Baik
8	8) terdapat buku-buku bacaan di tiap-tiap kelas.	2,73	Baik
9	9) terciptanya lingkungan/daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya yang kaya akan literasi membaca, seperti poster-poster bacaan mengenai kesehatan, kebersihan maupun kalimat motivasi	2,48	Kurang Baik
10	10) keterlibatan public (orang tua, alumni, pengawas) dalam kegiatan literasi membaca	1,77	Sangat Kurang Baik
JUMLAH RATA-RATA		24,32	Kurang Baik
		2,43	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

pembiasaan membaca siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02 diatas menunjukkan nilai 2,43. Artinya pembiasaan membaca siswa kelas VI di SDN Pasir Angin 02 dalam kategori kurang baik. Hal tersebut tentunya menjadi halangan dalam menerapkan pembiasaan membaca pada siswa terutama kelas VI. Bekenaan dengan adanya program literasi membaca dari pemerintah, maka untuk mendukung budaya membaca tersebut maka harus diciptakan lingkungan yang literat, dimulai dari tenaga pendidik, warga sekolah, orangtua, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana yang memadai.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 13. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00150073
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,712 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

tabel 14. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan_menulis_narasi *	Pembiasaan_membaca	Between Groups (Combined)	464.411	23	20.192	1.507	.195
		Linearity	51.764	1	51.764	3.862	.066
		Deviation from Linearity	412.647	22	18.757	1.400	.242
Within Groups			227.833	17	13.402		
Total			692.244	40			

Berdasarkan hasil *output* diatas , terdapat nilai signifikansi = $0,242 > 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan (penting) antara variabel pembiasaan membaca (X) dengan variabel keterampilan menulis narasi (Y).

Pengujian Hipotesis Statistika

Koefisien Korelasi

Tabel 16. Korelasi *Pearson Product Moment*

		Pembiasaan_ membaca	Keterampilan _menulis_narasi
Pembiasaan_membaca	Pearson Correlation	1	.273
	Sig. (2-tailed)		.084
	N	41	41
Keterampilan_menulis_narasi	Pearson Correlation	.273	1
	Sig. (2-tailed)	.084	
	N	41	41

Data diatas menunjukkan bahwa hubungan antara pembiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi memiliki nilai korelasi 0,273 dengan taraf signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikan tersebut lebih besar 0,05 sehingga H_0 diterima, yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan dengan keterampilan menulis narasi.

Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 17. Regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.344	5.748		12.411	.000
	Pembiasaan_membaca	.174	.098	.273	1.775	.084

a. Dependent Variable: Keterampilan_menulis_narasi

Pada dasarnya rumus persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus $Y = a + bX$. Sementara untuk nilai koefisien regresi dapat dilihat hasil *output* diatas. Dimana a sama dengan/ yang berarti bahwa angka konstan dari *unstandardized coefficients* dengan nilai sebesar 71,344, angka ini mempunyai arti bahwa apabila tidak ada pembiasaan membaca (X) maka nilai konsisten keterampilan menulis narasi (Y) adalah sebesar 71,344, B = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,174, artinya setiap penambahan 1% tingkat pembiasaan membaca (X) akan naik sebesar 0,174

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dinyatakan bahwa pembiasaan membaca dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 71,344 + 0,174 X$.

dengan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas VI (Y).

Menentukan Koefisien Determinasi

Tabel 18. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.051	4.052

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_membaca

b. Dependent Variable: Keterampilan_menulis_narasi

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,075 yang memiliki arti bahwa pengaruh pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis siswa (Y) sebesar 7,5% sedangkan 92,5% keterampilan menulis narasi siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Uji t

Tabel 4.19. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.344	5.748		12.411	.000
	Pembiasaan_membaca	.174	.098	.273	1.775	.084

Berdasarkan tabel diatas, memiliki taraf signifikansi 0,084. Nilai signifikan > 0,05 Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi siswa (Y).

Pembahasan

Pembiasaan membaca siswa kelas VI di SDN Pasir Angin 02 masih tergolong kurang baik, hal ini dibuktikan dari hasil sebaran instrumen angket yang dilakukan oleh peneliti, yang di isi oleh seluruh sampel yang berjumlah 41 siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02

dengan mengujikan seluruh instrumen sebanyak 24 soal pernyataan dari 10 indikator yang diperoleh dari buku panduan literasi.

Adapun hasil analisis angket yang berjumlah 24 pernyataan dari 10 indikator sebagai berikut: indikator pertama mengenai adanya aktivitas 15 menit membaca dalam hati berjumlah 3 pernyataan dengan skor atau nilai rata-rata sebesar 2,38 yang dikategorikan kurang baik, hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan 15 menit membaca tersebut guru terkadang masih memilihkan buku untuk dibaca oleh siswa, masih banyak siswa yang menggunakan jari telunjuk untuk membaca buku sehingga menghambat kecepatan membaca siswa, dan ingatan siswa mengenai buku bacaan yang telah mereka baca masih tergolong kurang baik. Indikator yang kedua mengenai kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan setiap hari berjumlah 1 pernyataan dengan skor atau nilai rata-rata sebesar 2,46 yang dikategorikan kurang baik, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan membaca selama 15 menit yang dilakukan setiap hari belum dilaksanakan secara maksimal. Indikator ketiga mengenai siswa yang mencatat kembali buku (judul buku dan nama pengarang) di buku catatan harian berjumlah 3 pernyataan dengan skor sebesar 2,63 yang dikategorikan baik. Indikator ke empat mengenai guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca berjumlah 1 pernyataan dengan skor sebesar 1,71 masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena belum adanya kerjasama antar warga sekolah untuk ikut memotivasi siswa dalam pembiasaan membaca. Indikator lima adanya perpustakaan sekolah atau ruang baca lain untuk menyimpan buku non-pelajaran berjumlah 4 pernyataan dengan skor sebesar 2,51 masuk dalam kategori kurang baik, dengan demikian perpustakaan di SDN Pasir Angin 02 belum berjalan/dikelola dengan baik. Indikator enam mengenai adanya buku-buku atau koleksi bacaan di setiap sudut ruang kelas, baik berupa

koleksi buku non-pelajaran maupun pelajaran dengan 2 pernyataan mendapatkan skor sebesar 2,84 masuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk siswa menyukai buku bacaan. Indikator tujuh terdapat poster kampanye membaca dikelas, koridor dan area lain disekolah dengan 4 pernyataan mendapatkan skor sebesar 2,45 masuk dalam kategori kurang baik, hal tersebut dikarenakan tidak semua sudut ruangan dipenuhi poster-poster bacaan terutama anjuran mengenai membaca, dengan kata lain SDN Pasir Angin 02 belum menjadikan lingkungan sekolah kaya akan literasi . Indikator delapan mengenai adanya bahan kaya teks di setiap kelas 1 pernyataan mendapatkan skor sebesar 2,73 masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat membantu siswa menyukai buku bacaan. Indikator Sembilan mengenai kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi dengan 3 pernyataan mendapat skor sebesar 2,48 masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana sekolah belum terlalu memadai terutama dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Indikator 10 mengenai sekolah berupaya melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk dikembangkan dengan 2 pernyataan mendapatkan skor 1,77 masuk dalam kategori kurang baik, hal ini dikarenakan dalam hal keterlibatan publik (orangtua, alimni, dan elemen masyarakat lain) belum dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Tanggapan Responden Variabel X

No	Indikator	Hasil Penilaian	Hasil Penafsiran
1	1) Ada aktivitas membaca 15 menit dalam hati.	2,38	Kurang Baik
2	2) Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari disekolah	2,46	Kurang Baik
3	3) siswa menulis kembali inti sari dari buku yang dibaca	2,63	Baik
4	4) semua warga sekolah ikut serta membaca buku selama 15 menit	1,71	Sangat Kurang Baik
5	5) Adanya perpustakaan sekolah	2,51	Kurang Baik
6	6) terdapat sudut ruang baca disetiap kelas	2,84	Baik

7	7) terdapat poster-poster bacaan di sekolah	2,45	Kurang Baik
8	8) Ada bahan kaya teks di tiap-tiap kelas.	2,73	Baik
9	9) terciptanya lingkungan yang kaya akan literasi membaca, seperti poster-poster bacaan mengenai kesehatan, kebersihan maupun kalimat motivasi	2,48	Kurang Baik
10	10) keterlibatan public (orang tua, alumni, pengawas) dalam kegiatan literasi membaca	1,77	Sangat Kurang Baik
JUMLAH		24,32	
RATA-RATA		2,43	Kurang Baik

Hasil analisis semua pernyataan angket sebanyak 24 pernyataan dari 10 indikator diperoleh skor atau nilai rata-rata sebesar 2,43. Berdasarkan tabel kriteria penafsiran skor dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02 masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini karena pembiasaan membaca ini baru diterapkan di SDN Pasir Angin 02 selama satu semester, dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas VI, dan pengamatan langsung ke sekolah yang dilakukan oleh peneliti. Sarpras yang mendukung untuk menerapkan literasi hanya ada perpustakaan sekolah, koridor yang dipenuhi bacaan-bacaan berupa motivasi, dan pengetahuan tentang islam, sedangkan untuk UKS, kebun sekolah, dan sarpras lain yang dapat mendukung terlaksananya literasi membaca belum tersedia. Pihak sekolah berencana untuk melengkapi buku perpustakaan yang akan bekerja sama dengan perpustakaan daerah. Dengan harapan agar buku-buku di sekolah lebih bervariasi, selain itu pihak sekolah juga akan kerjasama dengan antar warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, staff, dan orangtua murid untuk menciptakan budaya yang literat. Secara umum kegiatan literasi ini belum berjalan dengan efektif, pihak sekolah sejauh ini belum melibatkan alumni, karena kepala sekolah yang baru. Pihak sekolah berencana untuk bekerja sama dengan pihak pengelola perpustakaan serta para guru untuk menghimbau para orangtua ikut serta membaca buku di perpustakaan. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas VI didapat bahwa literasi membaca sudah dilaksanakan di kelas enam. Pembiasaan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari ketika awal semester, namun di semester kedua kegiatan tersebut terpotong oleh persiapan tryout dan UN sehingga kegiatan 15 menit tidak terlalu berjalan secara efektif. Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan sekolah SDN Pasir Angin 02, diperoleh sarpras di sekolah tersebut belum lengkap, tidak ada kebun sekolah, dan UKS. Tidak ada poster-poster mengenai anjuran untuk membaca di lingkungan sekolah, belum terciptanya lingkungan yang literat hal ini dilihat dari suasana serta keadaan sekolah, dimana perpustakaan yang terlihat

sepi ketika jam istirahat, orang tua dan guru yang jarang meluangkan waktu senggangnya untuk membaca buku baik di perpustakaan maupun ditempat lain dan masih banyak lagi. Lingkungan tersebut tidak sesuai dengan indicator pencapaian literasi tahap pembiasaan yang dikemukakan oleh Dewi Utama Fauziah yang meliputi: 1) Ada aktivitas membaca 15 menit dalam hati, 2) Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari disekolah, 3) siswa menulis kembali inti sari dari buku yang dibaca, 4) semua warga sekolah ikut serta membaca buku selama 15 menit, 5) Adanya perpustakaan sekolah, 6) terdapat sudut ruang baca disetiap kelas, 7) terdapat poster-poster bacaan di sekolah, 8) Ada bahan kaya teks di tiap-tiap kelas, 9) terciptanya lingkungan yang kaya akan literasi membaca, seperti poster-poster bacaan mengenai kesehatan, kebersihan maupun kalimat motivasi, 10) keterlibatan public (orang tua, alumni, pengawas) dalam kegiatan literasi membaca. Selain belum memenuhi indikator yang ada, kondisi tersebut juga dapat menghambat minat baca siswa atau tidak dapat memicu siswa untuk gemar membaca, menurut Bob Harjanto (2011) ada beberapa faktor yang dapat menghambat siswa gemar membaca salah satu hambatan tersebut yaitu dari lingkungan keluarga dimana orangtua yang tidak suka membaca dan tidak memberikan contoh, serta hambatan dari lingkungan sekolah yang terlalu fokus pada materi-materi sempit penunjang kelulusan ujian dan membuat peserta didik jauh dari kebiasaan membaca.

Untuk penilaian keterampilan menulis meringkas cerita yang dibaca berdasarkan urutan peristiwa terbilang baik. Hal tersebut dibuktikan dari gabungan nilai harian 1,2, dan 3 siswa. Dimana diperoleh jumlah rata-rata siswa sebesar 81,52 dengan nilai KKM bahasa Indonesia 70.

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi siswa (Y).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Hasil perhitungan angket pembiasaan membaca diperoleh nilai 2,4,3 yang artinya pembiasaan membaca siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02 berada dalam kategori kurang baik.

Nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Pasir angin 02 terbilang baik. Hal tersebut dibuktikan dari gabungan nilai harian 1,2, dan 3 siswa. Dimana diperoleh jumlah rata-rata siswa sebesar 81,52 dengan nilai KKM bahasa Indonesia 70. Setelah melalui tahapan demi tahapan, yaitu dimulai dari tahap observasi, pembuatan instrument, pengumpulan data, analisis data akhirnya peneliti mendapatkan hasil dan menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Pasir Angin 02, dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi siswa (Y).

Implikasi

Pembiasaan membaca mulai diterapkan di tiap-tiap sekolah hal ini sejalan dengan adanya program pemerintah mengenai literasi membaca, dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit tujuannya agar siswa gemar membaca. Namun tidak mudah untuk menumbuhkan minat baca siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, serta instansi yang terkait harus bekerjasama untuk mendukung kegiatan gemar membaca ini. selain itu pihak sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan literat serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama dalam kegiatan membaca

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gani, Bustami A. dkk. 1993. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30* Semarang: PT. Citra Effhar Semarang.
- Juldianti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Siswa Kelas III*. Jurnal. Tidak diterbitkan. Pendidikan Dasar, Volume 7 Edisi 2. Jakarta.
- Kholik, Abdul. 2017. *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Desa Sadeng Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Taman Bacaan Masyarakat Keliling*. Jurnal. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Djuanda Bogor. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Maulidia, Puspita, dkk. 2015. *Masalah Minat Membaca Dikalangan Pelajar*. Tempo. Co Nasional. diakses dari <https://indonesiana.tempo.co/read/40172/2015/04/23/jthamaulidia/masalah-minat-membaca-di-kalangan-pelajar>. pada tanggal 23 April.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lampiran Permendiknas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Salinan lampiran Permendikbud. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV, 2013.

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan bahasa*. Bandung: CV Agkasa.

Triatma, Ilham Nur. 2016. *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. e-jurnal. Tidak diterbitkan. Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V No. 6. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasmin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jambi: Referensi GP Press Grup.